

BAB 2

TINJAUAN UMUM

2.1 Tinjauan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

2.1.1 Pengertian PAUD

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁵

Adapun pengertian pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Penyelenggaraan PAUD

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak dapat dididik oleh gurunya dengan metode dan kurikulum yang jelas. Mereka dapat bermain dan menyalurkan energinya melalui berbagai kegiatan fisik, musik, atau keterampilan tangan. Dapat belajar berinteraksi secara interpersonal dan intrapersonal. Kepada mereka secara bertahap dapat dikenalkan

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini

huruf atau membaca, lingkungan hidup, pertanian, dan bahkan industri. Pengenalan itu tidaklah berlebihan, karena dalam penyampaianya disesuaikan dengan dunia anak, yakni dunia bermain sehingga proses belajarnya menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam Pasal 61 berbunyi sebagai berikut :

1. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.
2. Pendidikan anak usia dini bertujuan:
 - a. membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi an dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab
 - b. mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membantu anak untuk terus belajar sepanjang hayat guna menguasai keterampilan hidup. Tujuan tersebut seiring dengan UU Sisdiknas yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditelaah beberapa fungsi PAUD antara lain sebagai berikut :

1. Fungsi Adaptasi

Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri. Dengan keberadaan anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, pendidik membantu mereka beradaptasi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Anak juga belajar mengenali dirinya sendiri.

2. Fungsi Sosialisasi

Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada. Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini anak akan bertemu dengan teman sebaya lainnya. Mereka dapat bersosialisasi, memiliki banyak teman dan mengenali sifat-sifat temannya.

3. Fungsi Pengembangan

Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi tersebut ke arah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

4. Fungsi Bermain

Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.

2.1.3 Jenis-jenis PAUD

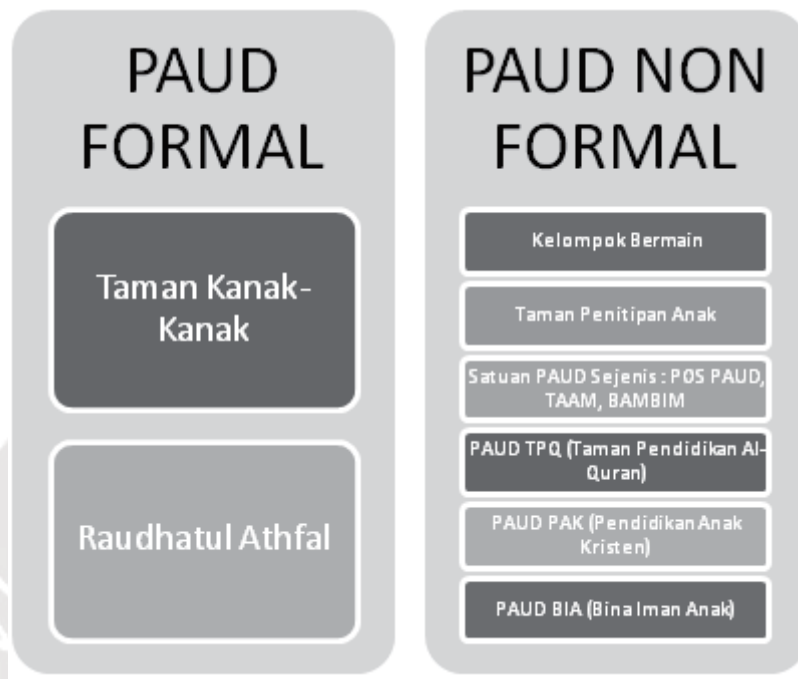
Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bentuk dan Jenis satuan PAUD dibagi menjadi dua bentuk, yaitu jalur pendidikan formal dan non formal.

1. PAUD Jalur Formal (Pasal 62)

- a. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
- b. TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki program pembelajaran 1 (satu) tahun atau 2 (dua) tahun.
- c. TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud pada ayat dapat diselenggarakan menyatu dengan SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat.

2. PAUD Jalur Non Formal (Pasal 107)

- a. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak, dan satuan pendidikan anak usia dini yang sejenis.
- b. Kelompok bermain, taman penitipan anak, dan satuan pendidikan anak usia dini yang sejenis menyelenggarakan pendidikan dalam konteks:
 - i. bermain sambil belajar dalam rangka pembelajaran agama dan ahlak mulia;
 - ii. bermain sambil belajar dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian;
 - iii. bermain sambil belajar dalam rangka pembelajaran estetika;
 - iv. bermain sambil belajar dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan; dan
 - v. bermain sambil belajar dalam rangka merangsang minat kepada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Peserta didik kelompok bermain, taman penitipan anak, dan satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang sejenis dapat dievaluasi perkembangannya tanpa melalui proses yang bersifat menguji kompetensi.



Bagan 2.1
Jenis-jenis PAUD di Indonesia

Sumber : <http://elicious-edu.blogspot.com/2013/02/sistem-perubahan-sosial-pada-pendidikan.html>, diakses pada 17 September 2013

2.2 Tinjauan TPA (Taman Penitipan Anak)

2.2.1 Pengertian Taman Penitipan Anak

Berdasarkan NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak pengertian dari Taman Penitipan Anak adalah : salah satu bentuk layanan PAUD yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial yang mencakup perawatan, pengasuhan, dan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Daycare adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. *Daycare* merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. dalam hal ini, pengertian *daycare* hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua dan bukan sebagai pengganti asuhan orangtua (Perserikatan Bangsa-bangsa, 1990).

Sedangkan dari hasil rapat koordinasi "Usaha Kesejahteraan Anak" Departemen Sosial Republik Indonesia, dikemukakan pengertian Taman Penitipan Anak (TPA) sebagai berikut: Lembaga sosial yang memberikan pelayanan kepada anak-anak balita yang dikuatirkan akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya, karena ditinggalkan orang tua atau ibunya bekerja. Pelayanan ini diberikan dalam bentuk peningkatan gizi, pengembangan intelektual, emosional dan sosial.

Bila ditinjau menurut pengertian dari tiap kata, maka arti kata taman menurut KBBI adalah kebun yg ditanami dng bunga-bunga atau tempat yg menyenangkan dsb. Kemudian, pengertian taman yang lainnya adalah:

Asal mula pengertian kata taman (garden) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani gan, yang berarti melindungi dan mempertahankan; menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan oden atau eden, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Menurut Laurie (dalam Malinton, 2013:10).

Sedangkan arti kata penitipan menurut KBBI berasal dari kata titip yang berarti menumpang untuk meletakkan. Sedangkan penitipan berarti proses menaruh barang sesuatu untuk dijaga atau dirawat. Kemudian dari hasil pengertian kata-kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Taman Penitipan Anak merupakan sebuah tempat yang menyenangkan untuk menitipkan anak oleh orang tuanya untuk dijaga dan dirawat.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi dari Pengadaan Taman Penitipan Anak

Taman Penitipan Anak adalah wahana pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak atau lembaga yang melengkapi peranan keluarga dalam merawat dan mengasuh anak selama orangtua tidak di tempat atau berhalangan. Tujuan Taman Penitipan Anak seperti ditegaskan Depsos (2002) adalah untuk:

1. Terjaminnya tumbuh kembang anak berupa pengasuhan, rawatan, dan pembinaan melalui proses sosialisasi dan pendidikan anak sebaik mungkin;
2. Tersedianya kesempatan bagi anak untuk memperoleh kelengkapan asuhan, rawatan, pembinaan dan pendidikan yang baik sehingga dapat terjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi bagi anak;

3. Terhindarnya anak dari kemungkinan memperoleh tindakan kekerasan atau tindakan lain yang akan mengganggu atau mempengaruhi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak serta pembentukan kepribadian anak;
4. Terbantunya orangtua/keluarga dalam memantapkan fungsi keluarga, khususnya dalam melaksanakan pembinaan kesejahteraan anak di dalam dan di luar keluarga. Dengan demikian, lembaga pelayanan ini merupakan upaya preventif dalam menghadapi kekhawatiran keterlantaran melalui asuhan, perawatan, pendidikan, dan bimbingan bagi anak balita.

Mengacu pada penegasan di atas, dapat dikatakan bahwa Taman Penitipan Anak bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan bagi anak dini usia untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Fungsi Taman Penitipan Anak seperti ditegaskan Depsos (2002) adalah sebagai:

1. Pengganti fungsi orangtua sementara waktu. Kehadiran TPA adalah untuk menjawab ketidakmampuan keluarga karena kesibukannya dalam menjalankan beberapa fungsi yang seharusnya dilakukan. Fungsi tersebut antara lain sosialisasi, pendidikan prasekolah (pembelajaran prasekolah), asuhan, perawatan, dan pemeliharaan sosial anak;
2. Informasi, komunikasi, dan konsultasi di bidang kesejahteraan anak usia prasekolah. Dalam hal demikian, kehadiran TPA adalah sebagai sumber informasi, komunikasi, dan konsultasi tentang anak usia prasekolah beserta keluarganya kepada mereka yang membutuhkan;
3. Rujukan, yaitu TPA dapat digunakan sebagai penerima rujukan dari lembaga lain (pihak lain) dalam perolehan pelayanan bagi anak usia prasekolah dan sekaligus melaksanakan rujukan ke lembaga lain;
4. Pendidikan dan penelitian, yaitu TPA dapat digunakan sebagai tempat pendidikan dan penelitian serta sarana untuk magang bagi mereka yang berminat tentang anak balita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi Taman Penitipan Anak adalah terutama sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orangtuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

2.2.3 Prinsip-prinsip Penyelenggaraan TPA

Untuk mendukung mewujudkan anak usia dini yang berkualitas, maju, mandiri, demokrasi, dan berprestasi, maka prinsip filsafat pendidikan di TPA dapat dirumuskan menjadi: **Tempa, Asah, Asih, dan Asuh.**⁶

1. Tempa

Yang dimaksud dengan tempa adalah untuk mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga yang teratur dan terukur, serta aktivitas jasmani sehingga anak memiliki fisik kuat, lincah, daya tahan dan disiplin tinggi.

2. Asah

Asah berarti memberi dukungan kepada anak untuk dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam mengembangkan seluruh potensinya. Kegiatan bermain yang bermakna, menarik, dan merangsang imajinasi, kreativitas anak untuk melakukan, mengeksplorasi, memanipulasi, dan menemukan inovasi sesuai dengan minat dan gaya belajar anak.

3. Asih

Asih pada dasarnya merupakan penjaminan pemenuhan kebutuhan anak untuk mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan, misalnya perlakuan kasar, penganiayaan fisik dan mental dan eksploitasi.

4. Asuh

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jati diri anak dalam hal:

- a. Integritas, iman, dan taqwa;
- b. Patriotisme, nasionalisme dan kepeloporan;
- c. Rasa tanggung jawab, jiwa kesatria, dan sportivitas;
- d. Jiwa kebersamaan, demokratis, dan tahan uji;

⁶ NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, 2013. Hlm 19-20

- e. Jiwa tanggap (penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi), daya kritis dan idealisme;
- f. Optimis dan keberanian mengambil resiko;
- g. Jiwa kewirausahaan, kreatif dan profesional.

2.2.4 Jenis-jenis Taman Penitipan Anak

Secara umum, TPA terbagi ke dalam dua jenis, yaitu berdasarkan waktu layanan dan tempat penyelenggaraan.⁷

1. Berdasarkan Waktu Layanan

a. Full day

TPA Full day diselenggarakan selama satu hari penuh dari jam 7.00 sampai dengan 16.00, untuk melayani anak-anak yang dititipkan baik yang dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara rutin/setiap hari.

b. Semi day/Half day

TPA semi day/half day diselenggarakan selama setengah hari dari jam 7.00 s/d 12.00 atau 12.00 s/d 16.00. TPA tersebut melayani anak yang telah selesai mengikuti pembelajaran di Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak, dan yang akan mengikuti program TPQ pada siang hari.

c. Temporer

TPA yang diselenggarakan hanya pada waktu-waktu tertentu saat dibutuhkan oleh masyarakat. Penyelenggara TPA Temporer bisa menginduk pada lembaga yang telah mempunyai izin operasional.

2. Berdasarkan Tempat Penyelenggaraan

a. TPA Perumahan

⁷ NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, 2013. Hlm 21-22

TPA yang diselenggarakan di kompleks perumahan untuk melayani anak-anak di sekitar perumahan yang ditinggal bekerja oleh orangtua mereka.

b. TPA Pasar

TPA yang melayani anak-anak dari para pekerja pasar dan anak-anak yang orangtuanya berbelanja di pasar.

c. TPA Pusat Pertokoan

Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat perkantoran. Tujuan utamanya untuk melayani anak-anak yang orangtuanya bekerja di kantor pemerintahan/swasta tertentu namun tidak menutup kemungkinan TPA ini melayani anak-anak di luar pegawai kantor.

d. TPA Rumah sakit

Layanan yang diberikan selain untuk karyawan rumah sakit juga melayani masyarakat di lingkungan Rumah Sakit.

e. TPA Perkebunan

Taman Penitipan Anak (TPA) Berbasis Perkebunan adalah layanan yang dilaksanakan di daerah perkebunan. Layanan ini bertujuan untuk melayani anak-anak pekerja perkebunan selama mereka ditinggal bekerja oleh orangtua.

f. TPA Perkantoran

Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat perkantoran. Tujuan utamanya untuk melayani anak-anak yang orangtuanya bekerja di kantor Pemerintahan/Swasta tertentu namun tidak menutup kemungkinan TPA ini melayani anak-anak di luar pegawai kantor.

g. TPA Pantai

Layanan TPA Pantai bertujuan untuk mengasuh anak-anak para nelayan dan pekerja pantai, namun tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak disekitar daerah tersebut.

2.2.5 Komponen Penyelenggaraan TPA⁸

2.2.5.1 Kurikulum

1. Lingkup kurikulum

Kurikulum TPA mencakup seluruh aspek perkembangan anak yakni:

- a. Nilai agama dan moral
- b. Fisik: Motorik Kasar, Motorik Halus,
- c. Kognitif:
- d. Bahasa:
- e. Sosial Emosional

2. Acuan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan mengacu standar perkembangan anak (Permendiknas No. 58 tahun 2009 atau acuan lainnya yang sesuai).

2.2.5.2 Peserta didik

1. Sasaran

- a. Sekurang-kurangnya berusia 3 bulan sampai 6 tahun, prioritas anak yang orangtuanya bekerja.
- b. Dimungkinkan anak diatas usia PAUD, apabila diperlukan

2. Pengelompokan Usia

Kegiatan di TPA dilakukan dengan cara dikelompokkan berdasarkan usia (utamanya anak 0-2 tahun), dengan pengelompokkan sebagai berikut:

- a. 3 bulan - < 12 bulan
- b. 12 bulan - < 18 bulan
- c. 18 bulan - < 24 bulan
- d. 2 tahun - < 3 tahun

⁸ NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, 2013. Hlm 24-34

- e. 3 tahun - < 4 tahun
- f. 4 tahun - < 5 tahun
- g. 5 tahun - < 6 tahun

2.2.5.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Guru

a. Kualifikasi

S1 atau D4 jurusan Pendidikan/Psikologi Anak.
(Permendiknas No. 58 Tahun 2009)

b. Kompetensi

- i. Memiliki Kompetensi Profesional;
- ii. Memiliki Kompetensi Pedagogik;
- iii. Memiliki Kompetensi Sosial;
- iv. Memiliki Kompetensi Kepribadian;

c. Kewajiban

- i. Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak;
- ii. Mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak;
- iii. Mengelola kegiatan bermain untuk anak sesuai dengan tahapan perkembangan dan minat anak;
- iv. Melaksanakan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dicapai anak.

2. Guru Pendamping

a. Kualifikasi

- i. Lulusan DII PGTK dari perguruan tinggi yang terakreditasi
- ii. SMA dan memiliki sertifikat pelatihan PAUD.

b. Kompetensi

- i. Memiliki Kompetensi Kepribadian;

- ii. Memiliki Kompetensi Profesional;
- iii. Memiliki Kompetensi Pedagogik;
- iv. Memiliki Kompetensi Sosial.

c. Kewajiban

- i. Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak;
- ii. Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran;
- iii. Membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak;
- iv. Membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak.

3. Pengasuh

a. Kualifikasi

- i. Lulusan SMA sederajat.
- ii. Memiliki sertifikat atau surat keterangan pernah mengikuti pelatihan pengasuhan anak.

b. Kompetensi

- i. Memahami dasar pengasuhan;
- ii. Terampil melaksanakan pengasuhan;
- iii. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.

c. Kewajiban

- i. Membantu guru dan guru pendamping sesuai keperluan;
- ii. Melakukan perawatan kebersihan anak;
- iii. Memperhatikan makan dan minum pada anak sesuai dengan standar gizi;
- iv. Merawat kebersihan fasilitas yang digunakan anak;

- v. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak;
- vi. Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan;
- vii. Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak.

4. Pengelola

a. Kualifikasi

- i. Lulusan SMA dan memiliki sertifikat pelatihan Pengelolaan kelembagaan PAUD/TPA;
- ii. Berpengalaman menjadi guru PAUD minimal 2 tahun.

b. Kompetensi

- i. Memiliki Kompetensi Kepribadian;
- ii. Memiliki Kompetensi Profesional;
- iii. Memiliki Kompetensi Manajerial;
- iv. Memiliki Kompetensi Sosial.

c. Kewajiban

- i. Membuat Rencana Anggaran Belanja Lembaga;
- ii. Mengelola dan mengembangkan lembaga dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan;
- iii. Mengkoordinasikan pendidik dalam melaksanakan tugasnya di lembaga;
- iv. Mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga;
- v. Menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi lain.

5. Rasio Guru/Guru Pendamping Dengan Anak

Rasio Guru dengan anak disesuaikan dengan kelompok usia yang dilayani:

- a. Kelompok usia 0 - <1 tahun 1 guru : 4 anak;
- b. Kelompok usia 1 - <2 tahun 1 guru : 6 anak;
- c. Kelompok usia 2 - <3 tahun 1 guru : 8 anak;
- d. Kelompok usia 3 - <4 tahun 1 guru : 10 anak;
- e. Kelompok usia 4 - <5 tahun 1 guru : 12 anak;
- f. Kelompok usia 5 - <6 tahun 1 guru : 15 anak.

Apabila dalam kelompok usia tertentu jumlah anak melebihi rasio tersebut, maka jumlah guru dilipatkan. Contoh jumlah anak usia 1 - <2 tahun berjumlah 9 anak, maka jumlah guru yang membimbing sebanyak 2 orang. Berarti rasio guru dan anak 1:4.

2.2.5.4 Sarana dan Prasarana TPA

2.2.5.4.1 Tempat Belajar

1. Lingkungan

Lingkungan belajar terdiri dari ruang dalam dan ruang luar. Keduanya digunakan untuk kegiatan bermain anak. Lingkungan belajar harus memenuhi kriteria kebersihan, aman secara fisik maupun dari ketakutan atau tekanan. Untuk langkah pengamanan pintu dan jendela harus selalu terkunci, hanya dapat dibuka oleh pengasuh agar anak tidak dapat keluar sendiri tanpa pengawasan. TPA harus mempunyai sistem pengawasan yang baik agar anak-anak yang berada di dalamnya aman dan tertib. Pengawasan sudah harus dimulai semenjak anak datang sampai pulang, sehingga orangtua menerima anaknya.

2. Prasarana Belajar

a. Gedung

Program TPA harus menggunakan bangunan/ gedung permanen yang mudah dijangkau oleh

orangtua calon peserta didik, cukup aman dan nyaman.

b. Ruangan

Luas ruangan disesuaikan dengan jumlah peserta didik sehingga anak dapat leluasa bergerak. Ruangan juga harus dilengkapi dengan penerangan dan ventilasi yang cukup. Idealnya lembaga TPA memiliki beberapa ruangan, antara lain :

- i. Ruang serbaguna (untuk proses pembelajaran, makan dan tidur anak, dilengkapi buku bacaan untuk anak);
- ii. Ruang kantor/administrasi;
- iii. Dapur;
- iv. Kamar mandi/WC anak;
- v. Kamar mandi/WC untuk orang dewasa (pendidik, pengelola dan pengasuh);
- vi. Tempat cuci;
- vii. Ruang UKS atau ruang khusus bagi anak yang sakit.

2.2.5.4.2 Sarana Belajar

Sarana belajar yang perlu disediakan di lembaga TPA adalah :

1. Sarana untuk kesehatan yang mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi anak, seperti bahan untuk mencuci tangan, menyapu, sikat gigi masing-masing anak.
2. Sarana makan yang bersih : piring, sendok, mangkok.
3. Sarana MCK untuk toilet: air bersih yang cukup, sabun mandi, handuk kecil.
4. Sarana untuk tidur seperti matras, bantal, selimut sesuai ukuran anak.

5. Sarana penunjang perkantoran/administrasi : seperti meja, rak buku, kursi, almari, rak-rak untuk alat permainan, box, tempat tidur, kasur, telepon, perlengkapan administrasi, TV, Radio.

2.2.5.5 Persyaratan Ruang Kelas Berdasarkan Kelompok Umur ⁹

2.2.5.5.1 Persyaratan ruang kelas untuk kelompok *Infant* dan *Young Todler* usia 0-24 bulan

Ruang harus memiliki persentase area lantai berkarpet yang lebih luas karena para guru dan pengasuh akan lebih banyak menghabiskan waktu bermain di lantai bersama dengan anak. Ruang kelas untuk anak usia 0-24 bulan harus hangat dan memiliki area terbuka yang didesain khusus bagi anak untuk dapat mengeksplor lingkungan dengan berbagai macam permukaan dan tekstur. Namun hal tersebut haruslah aman dan bersih, serta mengizinkan tiap anak untuk berkegiatan masing-masing.

Daftar jenis area kegiatan dalam ruangan untuk *Infant* dan *Young Todler*:

1. Entry / Pintu masuk kelas

- a. Satu loker untuk menyimpan barang bawaan pribadi milik setiap anak, seperti tas dan baju ganti.
- b. Papan informasi untuk orang tua dan juga lembar presensi anak.

2. Active Area / Area bermain anak untuk melatih motoric

- a. Instalasi panggung untuk bayi yang dilengkapi dengan ramp dan dilapisi karpet.

⁹ “Quality Environments for Children- A Design and Development Guide for Child and Early Education Facilities”, Low Income Investment Fund Australia. Hlm 48-59.

- b. Bentuk animasi yang terbuat dari gabus.
- c. Soundsystem untuk music
- d. Bola-bola
- e. Lorong
- f. *Pull-to-stands bar*
- g. Mainan yang bisa ditarik dan didorong.

3. *Quiet Area* / Area bermain dan berkegiatan yang lebih tenang

- a. Mendengarkan cerita atau music-musik yang lembut.
- b. Tempat yang nyaman untuk bercengkrama dan bermain dengan guru dan pengasuh, Mendengarkan cerita atau music-musik yang lembut.
- c. Tempat yang nyaman untuk bercengkrama dan bermain dengan guru dan pengasuh, beristirahat.
- d. Mainan yang terbuat dari bahan dan permukaan yang lembut, seperti bantal dan kain.

4. *Creative Play Area*/ Area untuk kegiatan prakarya dan makan

- a. Area bermain dan menggambar dengan cat air.
- b. Area untuk makan bersama

5. *Nap Area*/ Ruang tidur anak

- a. Area tidur harus terpisah dari area bermain.
- b. Area tidur dibatasi oleh sekat dinding rendah untuk memudahkan pengawasan ketika ada anak yang sedang tidur dan ada yang masih bermain.
- c. Dapat mengakomodasi box bayi sebanyak jumlah anak di kelas dengan jarak antar box adalah 18 inchi $\approx$ 45,72 cm.
- d. Pencahayaan area tidur harus dipisahkan jalur saklarnya dengan ruang bermain, dan dilengkapi

dengan saklar elektrik untuk mengatur intensitas cahaya di dalam ruang tidur.

- e. Area lowong untuk kursi goyang
- f. Tempat penyimpanan untuk selimut dan sprei matras box bayi.

6. *Teacher Prep Area/ Ruang persiapan guru*

- a. Area persiapan makanan dan kegiatan bagi guru dan pengasuh. Semua perabot memiliki ukuran standar untuk orang dewasa, seperti misalnya laci bawah dan laci atas, tempat penyimpanan perkakas makan, bak cuci, microwave dan lemari pendingin.
- b. Area untuk menghangatkan botol susu
- c. Area untuk microwave dengan steker listrik.
- d. Area untuk mencatat informasi tentang makanan anak, jadwal tidur, dan jadwal ganti popok anak.

7. *Diapering and Hand Washing/ Area untuk mengganti popok dan cuci tangan anak*

- a. Meja untuk mengganti popok anak
- b. Bak cuci tangan untuk dewasa (terpisah dari bak cuci tangan ruang persiapan guru)
- a. Wastafel untuk anak dengan tinggi 16 inchi $\approx$ 40,64 cm dari permukaan lantai. Wastafel anak membutuhkan katup gabungan untuk membatasi suhu air maksimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

8. *Storage/ Ruang penyimpanan*

- a. Ruang penyimpanan yang dapat dikunci untuk menyimpan barang bawaan pribadi milik staff.
- b. Ruang penyimpanan untuk material kurikulum, seperti buku, puzzle, kertas, bahan-bahan untuk prakarya, serta makanan ringan.

- c. Ruang penyimpanan yang memadai diatas meja ganti popok anak untuk menyimpan popok tiap anak, kain lap, dan *diaper cream*.

2.2.5.5.2 Persyaratan ruang kelas untuk kelompok *Older Todler* usia 24-36 bulan

Ruang harus memiliki area terbuka untuk bergerak dan bereksperimen dengan berbagai macam mainan dan peralatan, karena anak usia 24-36 bulan merupakan anak-anak yang “sibuk”. Penataan ruang harus didesain untuk mendorong dan mendukung kebebasan individu sambil meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Penataan ruang harus membebaskan anak untuk bergerak kesana kemari tanpa mengganggu aktivitas anak lainnya.

Daftar jenis area kegiatan dalam ruangan untuk *Older Infant*:

1. *Entry* / Pintu masuk kelas

- a. Satu loker untuk menyimpan barang bawaan pribadi milik setiap anak, seperti tas dan baju ganti.
- b. Papan informasi untuk orang tua dan juga lembar presensi anak.

2. *Active Area* / Area bermain anak untuk melatih motoric

- a. Bermain peran dalam drama : rak pentimpanan kostum, furniture untuk bermain rumah-rumahan, cerin, dan kendaraan mainan.
- b. Permainan melatih motoric : panggung, ramp/ seluncuran, bentuk animasi dari gabus, bola, lorong.
- c. Instrument music sederhana dan area untuk menari.

3. *Quiet Area* / Area bermain dan berkegiatan yang lebih tenang

- a. Kegiatan membaca

- b. Mendengarkan cerita atau musik pelan
- c. Beristirahat dan berkumpul bersama
- d. Permainan balok susun, puzzle, mainan dan games lainnya
- e. Area tidur : dipan dan matras biasanya diletakkan di sekitar area ini.

4. *Creative Play Area/ Area untuk kegiatan prakarya dan makan*

- a. Meja dan kursi untuk makan dan ngemil, kegiatan memasak bersama, kegiatan prakarya, bermain plastisin.
- b. Melukis

5. *Teacher Prep Area/ Ruang persiapan guru*

- a. Area persiapan makanan dan kegiatan bagi guru dan pengasuh. Semua perabot memiliki ukuran standar untuk orang dewasa, seperti misalnya laci bawah dan laci atas, tempat penyimpanan perkakas makan, bak cuci, microwave dan lemari pendingin.
- b. Area untuk menghangatkan botol susu
- c. Area untuk microwave dengan steker listrik.
- d. Area untuk mencatat informasi tentang makanan anak, jadwal tidur, dan jadwal anak ke kamar mandi.

6. *Diapering, Toileting and Hand Washing/ Area untuk mengganti popok, menggunakan kamar mandi dan cuci tangan anak*

- a. Meja untuk mengganti popok anak
- b. Bak cuci tangan untuk dewasa (terpisah dari bak cuci tangan ruang persiapan guru)
- c. Satu toilet dan satu wastafel dibutuhkan setiap per-15 anak.

- d. Toilet harus mudah diakses dan terlihat dari ruang kelas.
- e. Toilet harus memiliki ukuran yang sesuai untuk anak.
- f. Tinggi toilet harus 11 inchi $\approx$ 27,94 cm diatas permukaan lantai.
- g. Partisi tidak terlalu dibutuhkan untuk toilet anak
- h. Wastafel untuk anak usia 24-36 bulan harus 18 inchi $\approx$ 45,72 cm diatas permukaan lantai.
- i. Wastafel anak membutuhkan katup gabungan untuk membatasi suhu air maksimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- j. Dispenser gelas kertas dan tissue diletakkan berdekatan dengan wastafel anak.

7. *Storage/ Ruang penyimpanan*

- a. Ruang penyimpanan yang dapat dikunci untuk menyimpan barang bawaan pribadi milik staff.
- b. Ruang penyimpanan untuk material kurikulum, seperti buku, puzzle, kertas, bahan-bahan untuk prakarya, serta makanan ringan.
- c. Ruang penyimpanan yang memadai diatas meja ganti popok anak untuk menyimpan popok tiap anak, kain lap, dan *diaper cream*.
- d. Ruang penyimpanan untuk dipan atau matras, satu per-anak.

2.2.5.5.3 Persyaratan ruang kelas untuk kelompok *Preschooler* usia 48-60 bulan

Ruang harus didesain untuk anak agar dapat berkumpul dalam suatu kelompok kecil maupun besar untuk berkegiatan bersama sambil mendukung pengembangan dari kemandirian anak dalam melakukan sesuatu sendiri.

Daftar jenis area kegiatan dalam ruangan untuk *Preschooler*:

1. Entry / Pintu masuk kelas

- a. Satu loker untuk menyimpan barang bawaan pribadi milik setiap anak, seperti tas dan baju ganti.
- b. Papan informasi untuk orang tua dan juga lembar presensi anak.
- c. Ruang transisi untuk berpamitan pada orang tua dan menyapa teman.

2. Active Area / Area bermain anak untuk melatih motoric

- a. Bermain peran dalam drama : rak pentimpanan kostum, furniture untuk bermain rumah-rumahan, cerin, dan kendaraan mainan.
- b. Permainan melatih motoric : panggung, ramp/ seluncuran, bentuk animasi dari gabus, bola, lorong.
- c. Instrument music sederhana dan area untuk menari.
- d. Boneka tangan dan teater mini.

3. Quiet Area / Area bermain dan berkegiatan yang lebih tenang

- a. Kegiatan membaca
- b. Mendengarkan cerita atau musik pelan
- c. Beristirahat dan berkumpul bersama
- d. Permainan balok susun, puzzle, mainan dan games lainnya
- e. Area tidur : dipan dan matras biasanya diletakkan di sekitar area ini.

4. *Creative Play Area/ Area untuk kegiatan prakarya dan makan*

- a. Meja dan kursi untuk makan dan ngemil, kegiatan memasak bersama, kegiatan prakarya, bermain plastisin.
- b. Meja untuk lukis, bermain air, dan bermain pasir.
- c. Kegiatan yang berhubungan dengan sains dan ilmu pengetahuan alam.

5. *Teacher Prep Area/ Ruang persiapan guru*

- a. Area persiapan makanan dan kegiatan bagi guru dan pengasuh. Semua perabot memiliki ukuran standar untuk orang dewasa, seperti misalnya laci bawah dan laci atas, tempat penyimpanan perkakas makan, bak cuci, microwave dan lemari pendingin.

6. *Toileting and Hand Washing/ Area untuk menggunakan kamar mandi dan cuci tangan anak*

- a. Satu toilet dan satu wastafel dibutuhkan setiap per-15 anak.
- b. Toilet harus mudah diakses dan terlihat dari ruang kelas.
- c. Toilet harus memiliki ukuran yang sesuai untuk anak.
- d. Tinggi toilet harus 11 inchi $\approx$ 27,94 cm diatas permukaan lantai.
- e. Partisi tidak terlalu dibutuhkan untuk toilet anak
- f. Wastafel untuk anak usia 24-36 bulan harus 22 inchi $\approx$ 55,88 cm diatas permukaan lantai.
- g. Wastafel anak membutuhkan katup gabungan untuk membatasi suhu air maksimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- h. Dispenser gelas kertas dan tissue diletakkan berdekatan dengan wastafel anak.

7. *Storage*/ Ruang penyimpanan

- a. Ruang penyimpanan yang dapat dikunci untuk menyimpan barang bawaan pribadi milik staff.
- b. Ruang penyimpanan untuk material kurikulum, seperti buku, puzzle, kertas, bahan-bahan untuk prakarya, serta makanan ringan.
- c. Ruang penyimpanan untuk dipan atau matras, satu per-anak.

2.2.5.6 Alat Permainan Edukatif

APE adalah segala sesuatu yang dirancang dan dapat dipergunakan sebagai sarana/peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukasi.

1. Alat Permainan Dalam Ruangan

Berbagai jenis alat permainan buatan pabrik atau buatan sendiri untuk mendukung kegiatan main sensori motorik, main pembangunan, dan main peran. Alat yang disediakan dapat mengambil dari lingkungan sekitar seperti batu-batuan, kerang, daun-daunan, alat musik sederhana, pakaian adat daerah, alat permainan daerah, dll. Semua alat permainan yang disediakan dapat digunakan anak untuk membangun kemampuan matematika, sosial-emosi, bahasa, seni, sains, dan keaksaraan.

2. Alat Permainan Luar Ruangan

Alat permainan di luar ruangan disediakan untuk mendukung motorik kasar, keseimbangan, kekuatan otot, keterampilan gerak, dan kelenturan gerakan. Alat permainan di luar dapat berbentuk bak air, bak pasir, papan luncur, papan titian, ayunan, panjatan, kuda-kudaan dll. Alat permainan dalam ruangan dapat pula ditata untuk dimainkan di luar ruangan bila kondisi ruangan tidak memungkinkan.

3. Persyaratan Alat Permainan

- a. Bahan dan ukuran disesuaikan dengan usia anak.
- b. Tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan anak. Mudah dibersihkan, aman, sisi-sisinya tidak ada yang tajam sehingga membahayakan kulit, atau tangan anak.
- c. Memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dengan berbagai cara.
- d. Kuat, kokoh dan tahan lama tidak mudah patah dan pecah.
- e. Alat permainan dapat mendukung kegiatan belajar anak dan tahap perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik, intelektual, emosi, aspek sosial dan keagamaan.

2.2.5.7 Jadwal Kegiatan di Taman Penitipan Anak

Anak-anak yang dititipkan di Taman Penitipan Anak bukan hanya sekedar dititipkan untuk tinggal, tidur, dan makan saja melainkan juga bermain dan belajar yang merupakan bentuk dari interaksi social yang akan menjadi sarana pembentukan mental dan karakter anak. Oleh karena itu, berikut adalah contoh jadwal kegiatan di TPA seperti yang terlampir pada NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, tahun 2013 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Republik Indonesia:

- 07.30 Anak datang
- 08.00 Jurnal pagi
- 08.30 Main di luar (pengalaman gerakan kasar)
- 09.00 Transisi (toilet training)
- 09.30 Snack pagi
- 10.00 Kegiatan di Sentra (usia 2 - 6 tahun)
- 12.00 Makan Bersama
- 12.30 Transisi
- 12.40 Persiapan tidur siang

13.00 Tidur siang (dongeng sebelum tidur)

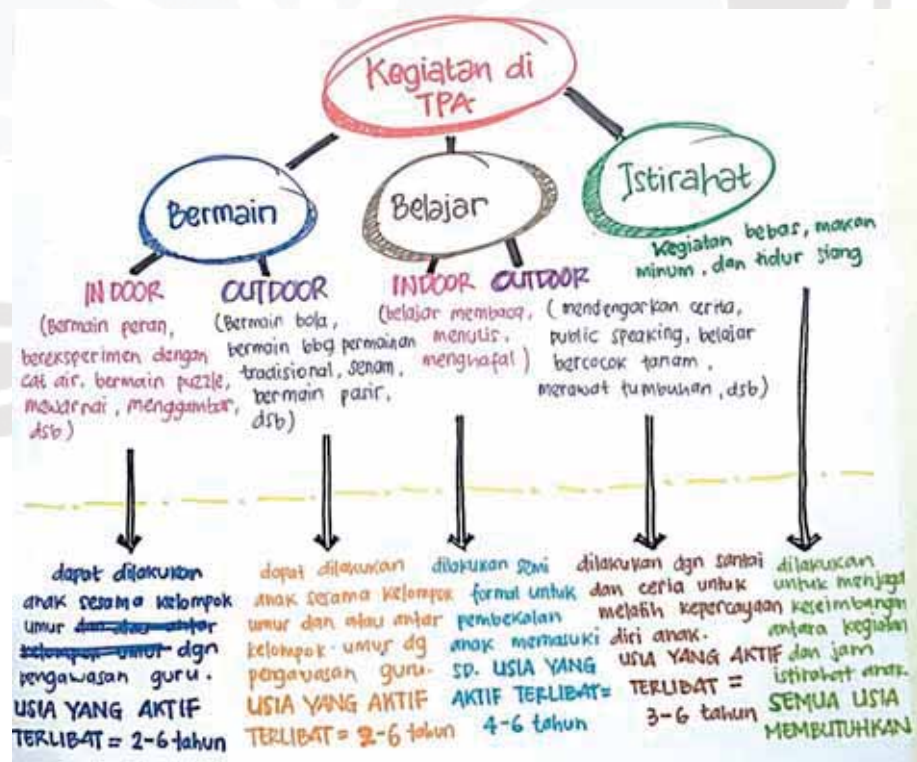
15.00 Mandi

15.30 Bermain Bebas

16.00 Pulang

* Untuk kegiatan bayi, jadwal bersifat fleksible, stimulasi dilakukan dalam bentuk pengasuhan bersama.

Namun, untuk rancangan TPA yang akan dibuat maka beberapa penyesuaian dilakukan pada jadwal agar kegiatan anak di TPA. Ada beberapa kegiatan yang akan ditambahkan ke dalam jadwal, seperti kegiatan berkebun dan belajar di luar kelas yang akan menggunakan tempat di taman bermain anak. Penyusunan jadwal dirancang agar tidak terlalu padat dan kaku agar anak lebih leluasa dan nyaman selama berada di TPA. Berikut gambar bagan alur kegiatan secara umum yang akan dirancang :



Bagan 2.2
Kegiatan Anak di TPA
Sumber: data pribadi

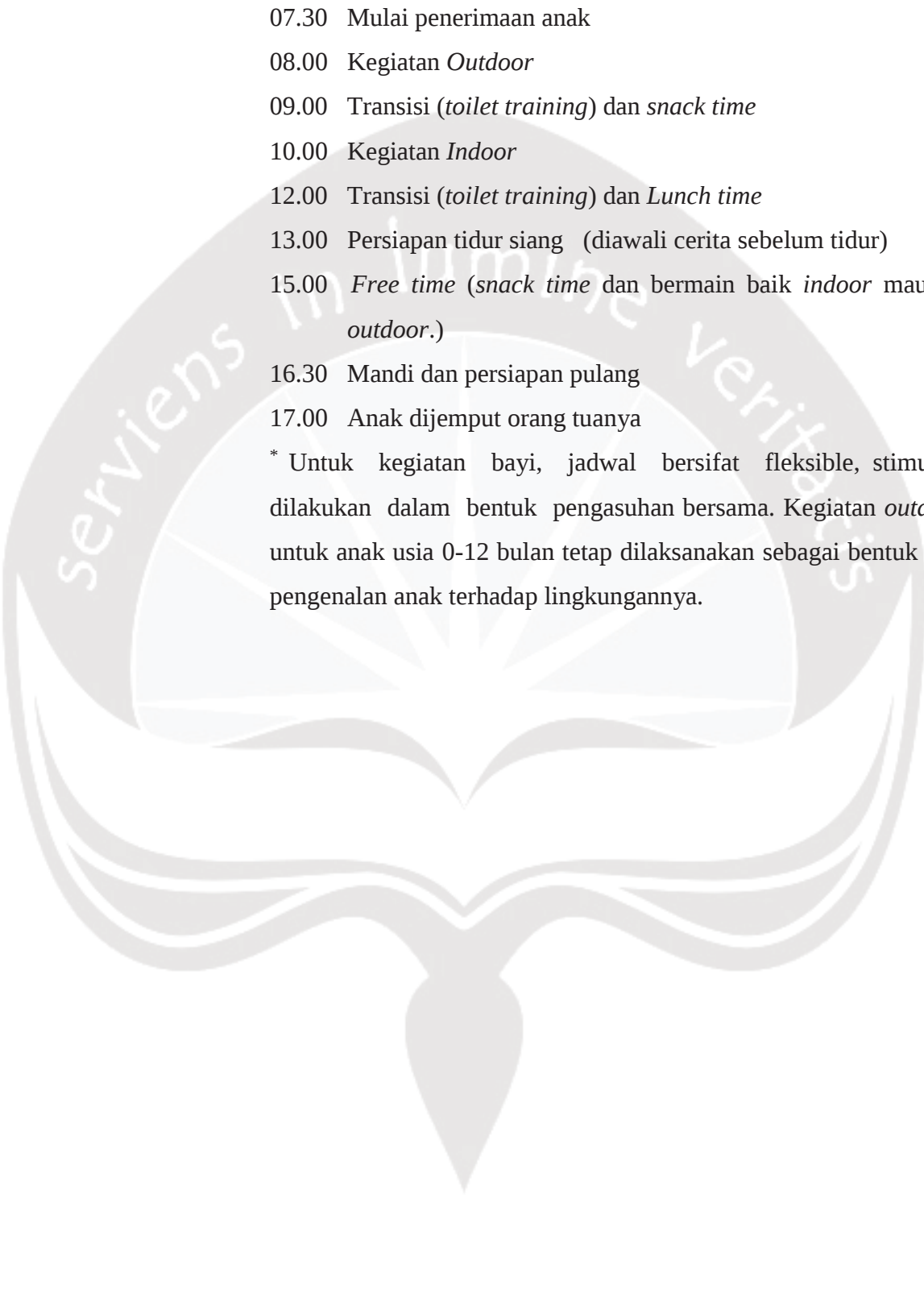
Berdasarkan Bagan 2.2 ada tiga kegiatan pokok yang akan dilaksanakan, yaitu bermain, belajar, dan istirahat. Masing-masing jenis kegiatan memiliki tujuan dan peserta dengan kelompok umur masing-masing. Tiap kelompok umur memiliki porsi kegiatan yang berbeda-beda, berikut klasifikasinya:



Bagan 2.3
Proporsi Kegiatan Anak di TPA berdasarkan Kelompok Umur
Sumber: data pribadi

Berdasarkan Bagan 2.3 diketahui bahwa proporsi tiga kegiatan utama yang dilakukan akan berbeda-beda tiap kelompok umur. Oleh karena itu, jadwal yang diterapkan juga harus menyesuaikan dengan proporsi kegiatan-kegiatan tersebut.

Jadwal tiap kelompok umur akan diatur oleh masing-masing guru pengasuh anak tiap kelompok umur. Seluruh kegiatan akan berjalan secara natural dengan arahan dari guru pengasuh. Jadi, ada kemungkinan bahwa kegiatan yang dilakukan akan berbeda runtutannya tiap hari. Hal ini akan menghindarkan anak dari kondisi bosan atau jenuh akibat kegiatan yang berlangsung monoton dan terus berulang. Berikut kegiatan anak secara garis besar:



07.30 Mulai penerimaan anak
08.00 Kegiatan *Outdoor*
09.00 Transisi (*toilet training*) dan *snack time*
10.00 Kegiatan *Indoor*
12.00 Transisi (*toilet training*) dan *Lunch time*
13.00 Persiapan tidur siang (diawali cerita sebelum tidur)
15.00 *Free time* (*snack time* dan bermain baik *indoor* maupun *outdoor*.)
16.30 Mandi dan persiapan pulang
17.00 Anak dijemput orang tuanya

* Untuk kegiatan bayi, jadwal bersifat fleksible, stimulasi dilakukan dalam bentuk pengasuhan bersama. Kegiatan *outdoor* untuk anak usia 0-12 bulan tetap dilaksanakan sebagai bentuk dari pengenalan anak terhadap lingkungannya.